



Para Pemilik Rumah Penerima Penghargaan
 Cagar Budaya Kota Jogja (6-Habis)
**Sering Dipakai Syuting Sinetron,
 Dikelilingi 125 Jenis Tanaman**

Sebagai putra Sri Sultan HB VII, Gusti Pangeran (GP) Hadinegoro mendapat warisan tanah di daerah Bintaran Kidul, Gondomanan. Di atas tanah seluas 2.500 meter per segi itu, dia mendirikan bangunan rumah bergaya Eropa yang megah dan besar tahun 1883. Tanah yang kosong pun digunakan sebagai taman. Rumah ini pun kaya kamar dan juga tanaman. Total ada 27 kamar tidur dan 125 jenis tanaman.

LUTFI RAKHMAWATI, Jogja



BEGITU memasuki gerbang, suasana tenang, teduh, dan rindang langsung terasa. Raden Mas (RM) Sutarsin Hadinegoro, sang pemilik rumah, menyambut dengan ramah. Sembari berkeliling, dia dengan bangga menunjukkan koleksi tanaman itu. "Dulu pernah dilakukan survei oleh peneliti dari UGM, total 125 jenis tanaman," katanya. Karena dia sendiri sangat menyukai

tanaman, perawatan sehari-hari dilakukan sendiri. "Sambil mengisi waktu," ujar lelaki berusia 73 tahun ini. Sutarsin adalah anak ketujuh dari 13 anak GP Hadinegoro. Karena kebanyakan saudaranya tinggal di luar kota, Sutarsin kebagian tugas menjaga dan merawat rumah peninggalan keluarganya itu. Sekarang, setelah istrinya meninggal, Sutarsin seorang

diri menempati rumah ini. Dalam merawat rumah tua ini sehari-hari, Sutarsin dibantu empat orang. "Mereka ikut saya sejak kecil sampai sekarang sudah tua-

tua begitu. Nggak pernah ganti. Saya sudah anggap mereka seperti keluarga," ujarnya, sambil tertawa. Ndalem Ngadinegaran ini masih sangat terawat kondisinya. Lan-

- Dihaturkan Kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta
 2. Wakil Walikota Yogyakarta
 3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten

Tembusan Kepada Yth :

| INSTANSI | NILAI BERITA | SIFAT | TINDAK |
|--------------------------|---|---|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat segera | <input type="checkbox"/> Untuk |
| 2. <i>Din. Persenbud</i> | <input checked="" type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera | <input checked="" type="checkbox"/> Untuk dike |
| 3. <i>BID</i> | <input type="checkbox"/> Netral | <input checked="" type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa Per |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |



LUTFI RAKHMAWATI/RADAR JOGJA
 ASRI: RM Sutarsin Hadinegoro di Ndalem Ngadinegaran, rumah yang dirawatnya selama ini.

tainya bersih, begitu juga dengan perabotan dan kondisi dalam rumahnya. Benar-benar terawat dengan baik ■
 ▶ Baca *Sering...* Hal 13

Untuk Pengecatan Ulang Rp 10 Juta

■ SERING

Sambungan dari hal 3

Ruang makan rumah ini sangat luas. Tidak hanya karena anggota keluarganya banyak, tetapi juga karena rumah ini sering digunakan untuk menjamu turis asing makan malam. Menurut Sutarsin, ibunya adalah yang kali pertama berinisiatif menggunakan rumahnya untuk tempat jamuan makan. "Dulu ibu saya aktif di restorasi KA. Setelah umurnya bertambah, beliau kemudian memutuskan untuk menjamu tamu-tamunya di rumah saja," jelas Sutarsin.

Terhitung sejak tahun 1972, ke-

uarga ini secara rutin menerima kunjungan turis mancanegara yang ingin bersantap malam dalam suasana khas keluarga Jawa, lengkap dengan menu khas Jogja. Setelah ibunya meninggal, usaha ini diteruskan Sutarsin. "Sampai sekarang kadang ada tamu yang datang, meskipun bulan ini agak sepi," ujarnya.

Rumah ini beberapa kali juga digunakan untuk syuting sine-tron. Untuk menjamu makan malam, Sutarsin bekerjasama dengan beberapa biro perjalanan. Bila turis menghendaki makan malam ala Jogjakarta, biasanya biro perjalanan akan langsung merujuk tempat ini.

Karena sering digunakan untuk

umum, Sutarsin selalu menjaga keteraturan dan kebersihan rumah ini. Ruang makan berisi beberapa kursi bundar yang digunakan untuk menjamu tamu. Model makannya prasmanan. Makanan diletakkan di meja antik panjang yang masih kokoh meskipun berusia puluhan tahun.

Melongok ke luar ruangan, rimbunnya tumbuhan langsung terlihat. Sebagai taman yang memiliki ratusan jenis tanaman, taman rumah ini pernah mendapat penghargaan dari Dinas Kesenian dan Pariwisata Provinsi DIJ. "Kalau tidak salah tahun 1995," kata Sutarsin sambil menunjukan beberapa varietas tanaman

yang didapat dari Brazil.

Dari kunjungan turis dan biaya sewa tempat syuting, Sutarsin mengakui tidak punya kesulitan untuk membiayai perawatan rumah ini. Selain itu, keluarga besarnya juga selalu ikut aktif mengalokasikan sebagian uangnya untuk biaya perbaikan bila memang ada.

"Biayanya bisa mahal sekali. Untuk pengecatan ulang saja butuh sekitar Rp 10 juta," kata ayah lima anak ini. Pemasukan rutin dari kunjungan turis adalah salah satu sumber pemasukan utama. Dikatakan, selama dia dan saudara-saudaranya masih hidup, rumah ini tidak akan dijual. ***

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset | | | |

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005